

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pulau Rimau peneliti mendapatkan guru dan peserta didik di sekolah tersebut telah menggunakan dan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media informasi dan komunikasi dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melihat *WhatsApp group* khususnya pada mata pelajaran PAI sudah dimanfaatkan sebagai media informasi dan berkomunikasi pembelajaran.¹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Pulau Rimau bapak Sugeng ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“*WhatsApp group* memang sudah digunakan sebagai media untuk berkomunikasi atau menyebarkan informasi pembelajaran oleh peserta didik maupun guru di sekolah ini, semua guru di sekolah ini juga sudah pakai *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan semua peserta didik juga saya lihat sudah menggunakan dan memanfaatkannya juga untuk berkomunikasi dan diskusi secara online atau jarak jauh. karena penggunaannya juga kan mudah dan banyak fitur yang mendukung jadi enak digunakannya”.²

¹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 08.45 WIB.

²Wawancara dengan Sugeng selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 08:30 WIB.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibu Nunung Paijan ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Ibu dan peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau khususnya kelas VIII A sudah menggunakan dan memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran karena *WhatsApp* ini dianggap paling mudah dalam mengoprasikannya terus memiliki banyak fitur pendukung sehingga ibu dan peserta didik ibu mudah dalam memanfaatkannya dalam pembelajaran. segala informasi pembelajaran juga ibu kirim di *group WhatsApp* itu ”.³

Hal yang sama juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Eka Setiawan selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“*WhatsApp group* sudah dipakek oleh saya, guru dan kawan-kawan untuk berkomunikasi dan meyebarkan informasi pembelajaran, *group WhatsApp* dipakek oleh guru untuk mengirmkan informasi materi pembelajaran. *WhatsApp* jugo dipakek kawan-kawan kelas dan guru Pendidikan Agama Islam untuk komunikasi samo diskusi jarak jauh”.⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Risma Aulia selaku peserta didik kelas VIII A, yang menyatakan bahwa:

“*WhatsApp* emang sudah digunakan oleh kawan-kawan kelas dan guru untuk komunikasi dan penyeampaiaan informasi dan materi belajar disekolahan ini terutama di kelas saya kak kelas VIII A lah ado dewek-dewek *group* buat belajarnya terutama untuk *group* mata pelajaran PAI. Selain itu emang *WhatsApp*

³Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 10:00 WIB.

⁴Wawancara dengan Eka Setiawan Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

lah dipakek dari dulu untuk chetingan dan baru baru masa pandemi inilah dipakek buat *group* belajar samo nyebarkan informasi-informasi belajar”.⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau telah menggunakan dan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran maupun komunikasi biasa antar personal sesama pengguna *WhatsApp*. Khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A yang mana pada kelas tersebut sudah menggunakan dan memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media penyebaran informasi pembelajaran seperti materi pembelajaran dan informasi-informasi lain dan juga memanfaatkannya sebagai media komunikasi dan diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi yang memperkuat tentang pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dokumen terlampir di bawah ini.

⁵Wawancara dengan Risma Aulia Selaku Peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 10.30 WIB.

Gambar 4.1 *screenshoot group WhatsApp* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A.



Gambar di atas merupakan *screenshoot* dari *group WhatsApp* kelas yang digunakan sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, yang mana *group* sebelumnya dibuat oleh guru pelajaran PAI dalam *group* tersebut beranggotakan 34 peserta didik dan 1 guru Pendidikan Agama Islam. *Group* tersebutlah yang akan digunakan guru untuk mengirimkan informasi dan materi pembelajaran dan juga yang biasa digunakan oleh guru dan peserta didik kelas VIII A sebagai media komunikasi dan berdiskusi secara *online*.

Untuk proses pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam ibu Nunung Paijan ketika wawancara mengatakan bahwa:

“Menegenai proses pemanfaatan *WhatsApp group*, sebelum memanfaatkannya ibu sebelumnya sudah terlebih dahulu membuat *group WhatsApp* khusus kelas VIII A untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dalam *group* itu nantinya akan digunakan untuk mengirimkan semua informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu materi pembelajaran, tugas dan semua yang berkaitan dengan pembelajaran. *WhatsApp group* ini juga digunakan untuk komunikasi anantara peserta didik dan ibu untuk membahas materi yang telah ibu kirimkan sebelumnya dan mendiskusikannya”.kalau untuk pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran sendiri adalah dengan cara memanfaatkan fitur-fitur dari *WhatsApp group* itu sendiri kayak pesan suara, kirim foto, video sama kirim dokumen”.⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Risma Aulia selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Proses memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran ialah dengan cara memanfaatkan fitur yang ada di *WhatsApp group*. *WhatsApp group* sebelumnya sudah dibuat oleh ibu nunung kemudian memasukan seluruh kawan-kawan kelas VIII A ke dalam *group* tersebut, didalam *group* itulah nantinya yang dipakek untuk tempat penyebaran informasi dan komunikasi anantara ibu nunung dan temen-temen kelas VIII A itu sendiri. Biasanyo ibu gur pertama bakalan mengucapkan salam terus nyapa kita seteah itu barulah ngirimke materi buat belajar dan diskusi bareng kawan-kawan”.⁷

⁶Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 10:15 WIB.

⁷Wawancara dengan Risma Aulia Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 10.50 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Hidayat selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Ibu nunung akan mengirimkan materi pembelajaran dan informasi pembelajaran dalam *group WhatsApp* kelas VIII A selanjutnya ibu nunung biasanya ngirim tugas tugas yang harus dikerjakan kalau lah selsai dikerjakan ibu nunung nyuruh megumpulkan tugas yang sudah dikerjakan dalam *group* atau secara personal”.⁸

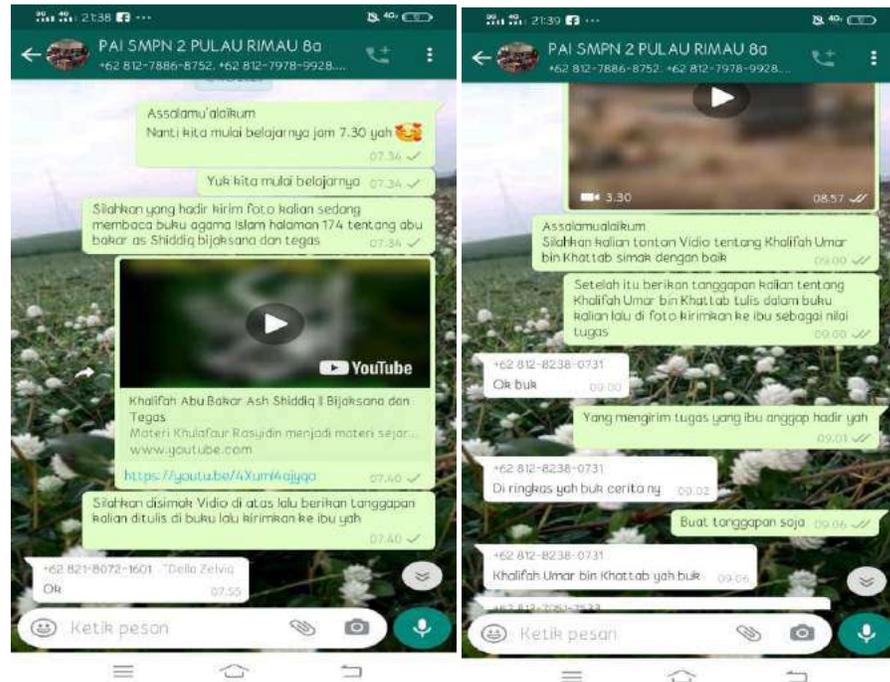
Berdasarkan hasil observasi proses pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, setelah itu barulah guru mengirimkan informasi dan materi pembelajaran yang perlu peserta didik pelajari, biasanya materi atau informasi yang dikirimkan di dalam *group* berupa video, dokumen atau foto. Selanjutnya barulah guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi yang telah dikirimkan dalam *group*. selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum pahan dan mendiskusikannya bersama sama.⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang memperkuat tentang proses pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dokumen tersebut terlampir di bawah ini.

⁸Wawancara dengan Nur Hidayat Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

⁹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 09.16 WIB.

Gambar 4.2 *screenshoot* proses pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A.



Pada gambar di atas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghimbau peserta didik untuk membaca buku pelajaran halaman 174 tentang khilafah Abu Bakar dan mengirimkan foto mereka masing-masing sambil membaca buku tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengarahkan peserta didik untuk menonton video pembelajaran yang telah dikirimkan dalam *group* kelas serta memberikan tanggapan mereka tentang video tersebut dan hasil dari tanggapan tersebut ditulis tangan dan dikirimkan kepada guru melalui pesan personal.

Dari hasil tanggapan beberapa peserta didik dalam *group* rata-rata peserta didik merespon dengan baik peserta didik juga mengikuti dan menjalankan arahan yang telah guru berikan. Peserta didik memberikan tanggapan sesuai dengan arahan guru dan mengumpulkan hasil tugas mereka sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya dengan memanfaatkan fitur-fitur pada *WhatsApp* tersebut. Informasi dan komunikasi pembelajaran juga cepat tersampaikan melalui *WhatsApp group* tersebut. Hal tersebut sangat membantu guru dan peserta didik dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi pembelajaran secara cepat. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa *WhatsApp group* sangat membantu mereka dalam menyebarkan informasi dan melaksanakan diskusi belajar yang dilakukan secara online. . Hal ini sejalan dengan pendapat Afnibar dan Dyla dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp group* dapat mempermudah penggunanya untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi secara online.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, fitur-fitur *WhatsApp group* yang biasa digunakan dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A antara lain *Share* dokumen, fitur ini digunakan untuk membantu guru dan peserta didik mengirimkan dokumen berupa Word, Pdf, atau PPT kedalam *group* kelas.

¹⁰Afnibar dan Dyla Fajhriani, Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 11, no.1 (2020), hlm.70-83.

Selanjutnya fitur foto dan video, fitur ini digunakan guru dan peserta didik untuk membagikan gambar atau video yang telah dibuat atau tersimpan di dalam galeri *smartphone* mereka. Serta digunakan peserta didik untuk mengirim hasil dari tugas mereka. *Chat*, fitur ini digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran.¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Nunung Paijan selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

“Fitur yang sering ibu gunakan dalam memanfaatkan *group WhatsApp* iya seperti fitur yang tersedia dalam *WhatsApp group* itu kayak seperti fitur foto yang biasanya ibu gunakan untuk memerintah anak didik ibu memfoto hasil dari tugas yang diberikan, terus fitur video biasanya ibu sering gunakan untuk membagikan video pembelajaran terus fitur kirim dokumen, ibu makek fitur ini untuk bagikan materi pembelajaran atau informasi-informasi lain makek fitur inilah biso dalam bentuk word, pdf atau ppt. Sedangkan untuk fitur *chat* digunakan oleh ibu dan peserta didik untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran dan Semua bentuk dokumen, foto ataupun video yang sudah dikirim di *group* bisa diunduh dan disimpan oleh peserta didik sehingga bisa dipelajari lagi¹²”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Della Zelvia selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Fitur foto pada aplikasi *WhatsApp* itu digunakan untuk memfoto hasil dari tugas yang sebelumnya dikirim kan oleh guru kedalah *group* dan mengirimkannya melalui *group* maupun secara personal langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk fitur dokumen dan video biasanya

¹¹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 10.43 WIB.

¹²Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 11:05 WIB.

digunakan oleh guru untuk membagikan informasi dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *group*”.¹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fina Sintia selaku peserta didik kelas

VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Ibu Nunung biasanya akan mengirimkan informasi sama materi pembelajaran atau tugas sama soal biasanyo dalam bentuk dokumen Word, Pdf atau bentuk power point. kalo hasil dari pengerjaan tugas kami suruh kirimkan dalam bentuk foto dan terus mengirimkan hasilnya kedalam *group WhatsApp* kelas khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun secara personal langsung dengan ibu”.¹⁴

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang memperkuat fitur-fitur pada *WhatsApp group* yang sering digunakan sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dokumen terlampir di bawah ini.

Gambar 4.3 *screenshot* fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp group*.

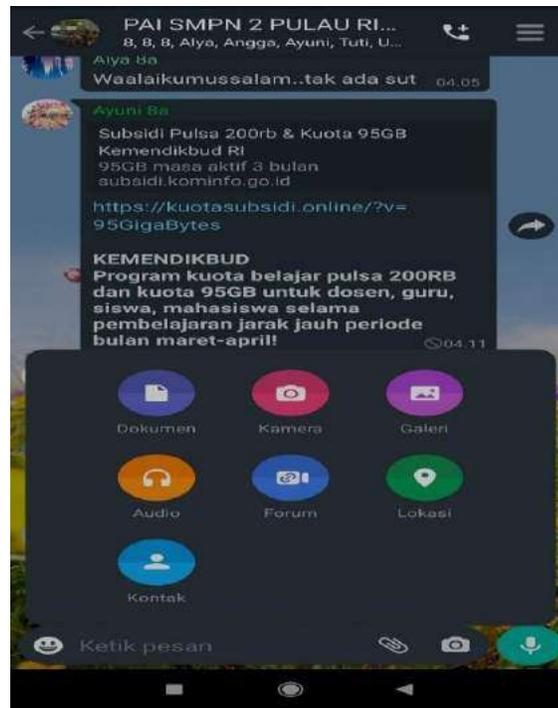
Gambar 4.3 *screenshot* fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp group*.

Gambar 4.3 *screenshot* fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp group*.

¹³Wawancara dengan Della Zelvia Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 11.40 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Fina Sintia Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 09.30 WIB.

Gambar 4.3 *screenshoot* fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp group*.



Pada gambar di atas merupakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp group*. Fitur-fitur tersebut terdiri dari fitur dokumen, fitur ini digunakan untuk mengirimkan fail dalam bentuk *word*, *pdf*, *power poin* maupun fail dalam bentuk dokumen lain. Selanjutnya adalah fitur kamera dan galeri yang mana fitur ini bisa digunakan untuk memfoto, memvideo, ataupun mengirimkan yang sudah tersimpan didalam galeri yang ada pada *smretphone* mereka selanjutnya ada juga fitur audio yang digunakan untuk merekam dan mengirimkan rekaman suara, fitur lokasi dan terakhir fitur kontak.

Fitur pada *WhatsApp group* memberikan fasilitas para pengguna *WhatsApp* supaya dapat melakukan obrolan didalam *group*. Dengan fitur-fitur tersebut guru atau peserta didik yang mengirimkan pesan dalam *group* tersebut dapat di terima dan dibaca bersamaan oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam *group* kelas tersebut. Setelah *group* kelas dibuat guru dapat dengan mudah mengirimkan informasi dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah di sediakan *WhatsApp* tersebut serta mempermudah dan membantu komunikasi jarak jauh antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa, fitur-fitur *WhatsApp group* yang biasa digunakan dan dimanfaatkan sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 2 Pulau Rimau antara lain sebagai berikut.

- a. *Share* dokumen, fitur ini digunakan untuk membantu guru dan peserta didik mengirimkan dokumen berupa *Word*, *Pdf*, atau *PPT* kedalam *group* kelas.
- b. *Audio*, fitur ini dimanfaatkan guru dan peserta didik untuk merekam suara secara langsung ataupun membagikan fail dalam bentuk rekaman suara.
- c. *Foto dan video*, fitur ini digunakan guru dan peserta didik untuk membagikan gambar atau video yang telah dibuat atau tersimpan di dalam galeri *smartphone* mereka. Serta digunakan peserta didik untuk mengirim hasil dari tugas mereka.

- d. *Chat*, fitur ini digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran.

Sedangkan untuk alasan mereka memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran salah satu alasan dasar mereka senang menggunakan aplikasi *WhatsApp group* karena penggunaannya sendiri yang dianggap mudah dan memiliki banyak fitur lengkap yang mudah digunakan serta mendukung digunakan dalam pembelajaran. Selain itu biayanya juga lebih murah cukup dengan kuota internet saja tidak seperti SMS yang menggunakan biaya pulsa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nunung paijan guru mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa:

“Alasan ibu lebih suka menggunakan *WhatsApp* iya karena penggunaannya mudah gak ribet terus fitur yang ada pada *WhatsApp* ini sangat berguna dan membantu ibu selaku guru dan memudahkan dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi serta materi belajar kepada anak didik ibu”.¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Supri peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Lebih seneng makek *WhatsApp group* karena banyak fiturnya aja lengkap fitur-fiturnya jadi lebih asik aja terus makeknya juga gampang gak terlalu susah jadi mudah ngerti, selain itu kuota internet yang dipakek juga gak terlalu banyak dan boros juga kak:.”¹⁶

¹⁵Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 11 Maret 2021 Pukul 11:50 WIB

¹⁶Wawancara dengan Supri Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 10.30 WIB.

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh Ayuni selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Makek *whatsApp group* itu mudah hampir mirip kayak telegram tapi penggunaannya lebih mudah dan terus fitur-fitur pendukungnya juga lengkap kak jadi enak aja, biaya kuata yang di sedot juga gak banyak irit lah jadi kalo cuman untuk wa wa an aja kak”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan guru dan peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan *WhatsApp group* karena memang penggunaannya yang mudah. Hal tersebut terlihat ketika guru dan peserta didik dengan mudah menggunakan dan meamanfaatkannya. Aplikasi *WhatsApp* juga memang memiliki banyak sekali fitur yang mendukung digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Penggunaannya yang mudah menjadi alasan guru dan peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Pulau Rimau memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran PAI. Selain itu *WhatsApp* juga memiliki fitur-fitur yang lengkap dan mendukung dimanfaatkan dalam pembelajaran biayanya juga lebih murah hanya dengan kuota internet saja tidak seperti SMS yang menggunakan biaya pulsa. Hal ini sangat membantu peserta didik maupun guru serta mempermudah mereka dalam memanfaatkan

¹⁷Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 10.43 WIB.

dan menggunakan *WhatsApp* sebagai media dalam penyebaran informasi dan sebagai alat berkomunikasi pembelajaran.

Selain mudah digunakan *WhatsApp group* juga memiliki banyak manfaat pedagogik, sosial dan teknologi. Aplikasi *WhatsApp* ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. *WhatsApp group* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber belajar dengan anggota *group* yang ada, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online* dengan anggota-anggota yang ada didalam *group* tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini peneliti menyajikan data penelitian terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau. untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu guru PAI dan beberapa peserta didik kelas VIII A dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dari wawancara tersebut peneliti membagi menjadi dua poin, yaitu:

1. Faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau antara lain adalah guru dan peserta didik telah memiliki *smartphone* sendiri kemudian kuota internet dan aplikasi *WhatsApp* yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Pulau Rimau ibu Nunung Paijan ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan *WhatsApp group* ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah yang pertama adalah *smartphone*, semua peserta didik ibu terutama kelas VIII A sudah memiliki *smartphone* sendiri cuman ada satu atau dua peserta didik ibu saja yang belum punya sendiri dan masih meminjam punya orang tua mereka. Kemudian faktor yang mendukung kedua adalah kuota internet dan yang ketiga adalah aplikasi media sosial *WhatsApp* itu sendiri, karena kalau aplikasinya saja kita tidak memiliki bagaimana kita dapat menggunakan ataupun memanfaatkan *WhatsApp* itu sendiri”.¹⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Risma Aulia selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara tentang faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group*, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group* salah satunya adalah semua teman-teman kelas sudah memiliki *smartphone* sendiri walaupun ada satu ada dua peserta didik yang masih meminjam milik orang tua

¹⁸Wawancara dengan Nunung Paijan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 11 Maret 2021 Pukul 11:50 WIB

atau kakak mereka, terus kuota internet, karna kalo gak ada kuota internet kita gak bisa ngakses WhatsApp jadi penting memiliki kuota internet”.¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rahma Salsabia selaku peserta didik kelas VIII A tentang faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group*, ketika wawancara mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam memanfaatkan *WhatsApp group* adalah hampir semua peserta didik kelas VIII A telah memiliki aplikasi media sosial *WhatsApp* sendiri dan sudah memiliki *group WhatsApp* sendiri khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian *smartphone* juga sudah dimiliki oleh masing masing temen-temen terutama pada kelas VIII A sendiri”.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mendapatkan bahwa faktor yang mendukung dalam pemanfaatannya *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran, diantaranya adalah *smartphone* yang telah dimiliki hampir seluruh peserta didik kelas VIII A, kemudian selanjutnya adalah kuota internet, dan yang ketiga adalah aplikasi *WhatsApp* yang memang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan guru.²¹

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau adalah peserta didik yang sudah memiliki *smartphone* masing-masing,

¹⁹Wawancara dengan Risma Aulia Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 12 Maret 2021 Pukul 10.55 WIB.

²⁰Wawancara dengan Rahma Salsabila Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.30 WIB.

²¹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 10.00 WIB.

kuata internet yang sudah dimiliki masing-masing peserta didik, dan aplikasi *WhatsApp* yang memang sudah dimiliki dan digunakan oleh masing-masing peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Pulau Rimau.

2. Faktor penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam

Dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau masih ditemukan berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. Diantaranya adalah Penuhnya memori penyimpanan *smartphone* yang mengakibatkan *smartphone* mereka menjadi lambat dan lemot dan menggau penggunaanya dalam mengoprasikan *smartphone* tersebut. hal tersebut tentu menjadi faktor penghambat tersendiri dalam memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakana oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pulau Rimau ibu Nunung Paijan ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group* berdasarkan apa yang ibu rasakan diantaranya adalah banyaknya pesan dari *WhatsApp group* yang masuk kemudian kiriman berupa foto, video dan dokumen tugas dan materi dari anak didik ibu membuat memori *smartphone* ibu menjadi penuh sehingga *smartphone* menjadi lambat terus lemot tentunya hal ini sangat mengganggu dan menghambat ibu dalam memanfaatkan *WhatsApp group* kemudian faktor penghambat yang ibu rasakan selanjutnya ialah gangguan sinyal. Gangguan sinyal atau jaringan ini

sering terjadi di daerah sini apalagi kalo PLN mati maka otomatis sinyal juga bakalan hilang dan terganggu”.²²

Pernyataan tersebut sama juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Rahma salsabila selaku peserta didik kelas VIII A tentang faktor penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group*, yang mengatakan bahwa:

“Memori *smartphone* yang penuh menjadi terkendala dalam pemanfaatan *WhatsApp group* karena banyaknya pesan masuk membuat memori *smartphone* menjadi penuh. Hal itu membuat *smartphone* menjadi lemot dan lambat saat digunakan”.²³

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ayuni selaku peserta didik kelas VIII A tentang hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp group*, ketika wawancara mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi kendala dalam pemanfaatan *WhatsApp* adalah memori *smartphone* yang mudah penuh karena banyaknya pesan, materi dan informasi yang dikirim didalam *group*. ibu nunung juga sering kirim materi sama informasi pembelajarannya dalam bentuk foto, video sama dokumen jadi saya harus download terus dan mengakibatkan penyimpanan *smartphone* saya jadi penuh deh”.²⁴

Gangguan sinyal atau jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi faktor penghambat tersendiri dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal

²²Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 11 Maret 2021 Pukul 11:55 WIB

²³Wawancara dengan Rahma Salsabila Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.35 WIB.

²⁴Wawancara dengan Ayuni Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 14 Maret 2021 Pukul 09.30 WIB.

ini juga sesuai dengan yang dikatakana oleh guru PAI SMP Negeri 2 Pulau Rimau ibu Nunung Paijan ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Selain memori *smartphone* yang mudah penuh gangguang sinyal atau jaringan internet yang kurang setabil menjadi penghambat juga, kalau sinyal ilang otomatis kita gak bisa bukak internet sama main WhatsApp, apalagi kalau mati lampu pasti sinyal juga hilang dan gak ada jaringan internet. Gangguang sinyal ini sering banget terjadi didaerah kami ini nak khususnya daerah sekitaran pulau rimau ini nak”.²⁵

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Rahma Salsabila selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Ganguang jaringan internet menjadi faktor yang sangat menghambat dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* hal itu dikarenakan seringnya mati lampu sehingga mengakibatkan sinyal menjadi hilang. Sedangkan untuk solusinya sendiri iya harus menunggu lampu hidup kembali supaya jaringan internet kembali setabil”.²⁶

Hal yang sama juga dikatan oleh Supri selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan ketika pemanfaatan *WhatsApp group* yang paling sering ya gangguang sinyal. Jaringan pasti ilang kalau PLN mati dan harus nunggu lampu PLN hidup dulu baru bisa ada jaringan lagi terus sering juga. gak ada jaringan internet maka tidak dapat mengakses aplikasi sama sekali”.²⁷

²⁵Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 11 Maret 2021 Pukul 12:10 WIB

²⁶Wawancara dengan Rahma Salsabila Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.40 WIB.

²⁷Wawancara dengan Supri Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 10.40 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa memang benar di SMP Negeri 2 Pulau Rimau khususnya daerah sekitarnya sering terjadi lampu PLN padam dan berdampak pada jaringan dan sinyal yang hilang seras mengakibatkan jaringan internet tidak stabil tentu hal itu menjadi penghambat tersendiri dalam memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran PAI.²⁸

Hal lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik sulit memahami materi yang dibagikan. Ketika observasi peneliti juga mendapatkan terdapat beberapa peserta didik yang memang masih sering tidak paham dengan materi dan kesulitan memahami materi yang dibagikan melalui *group whatsapp* kelas sehingga membuat beberapa peserta didik harus langsung menanyakan hal tersebut secara personal melalui *chat* pribadi atau langsung dalam *group* kepada guru Pendidikan Agama Islam.²⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ayuni selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya sering juga kesulitan memahami informasi dan materi yang dikirimkan melalui *group WhatsApp* kelas. Dikarenakan banyaknya materi dan informasi yang dikirimkan serta kurangnya penjelasan yang mendalam

²⁸Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 10.10 WIB.

²⁹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 10.20 WIB.

dari guru hal itu membuat beberapa peserta didik kesulitan dalam memahaminya. Untuk solusi yang mereka peserta didik lakukan adalah dengan mencari jawaban melalui internet atau bertanya kepada orang tua dan kakak atau langsung bertanya kepada guru yang dilakukan melalui *chat* personal ataupun melalui *group* kelas tersebut”.³⁰

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Risma Auliya selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara mengatakan bahwa:

“Terkadang juga saya sering kesulitan memahami materi yang dikirimkan oleh guru dalam *group*, ada beberapa yang sulit untuk dipahami sendiri dan butuh untuk dijelaskan ulang. Jadi saya sering nanya langsung ke ibu nunung secara personal deh biar gak bingung”.³¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Samsuri selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Seringnya belajar dengan menggunakan *WhatsApp* di tambah lagi pada masa pandemi sekarang ini membuat saya sering tidak memahami materi yang dikirimkan ibu guru dalam *group* karena emang ada beberapa materi yang harus dijelaskan secara mendalam. jadi ketika ada beberapa materi yang kurang paham saya biasanya langsung bertanya secara personal kepada ibu nunung dan biasanya nanti bakalan dijelaskannya”.³²

Kurangnya interaksi secara langsung juga menjadi faktor penghambat tersendiri dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai

³⁰Wawancara dengan Ayuni Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 10.39 WIB.

³¹Wawancara dengan Risma Auliya Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.45 WIB.

³²Wawancara dengan Samsuri Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 14 Maret 2021 Pukul 11.30 WIB.

dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Nunung Paijan, beliau mengatakan bahwa:

“Pada masa pandemi seperti sekarang ini membuat pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun tatap muka secara terbatas. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik begitu juga peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Hal itu juga terjadi dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum memiliki *smartphone* sendiri dan masih meminjam kepada orang tua mereka. Kurangnya interaksi secara langsung juga menjadi faktor penghambat tersendiri sih”.³³

Hal yang sama juga dikatakan dengan Jenny Septiani selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara, mengatakan bahwa:

“Pada masa pandemi dan sekolah daring atau tatap muka terbatas membuat saya dan teman teman jarang bertemu langsung dan hanya berkabaran melalu *WhatsApp* saja informasi pembelajaran dan komunikasinya pun semua dilakukan melalui *group WhatsApp*, hal tersebut membuat saya dan teman-teman serta guru kurang berinteraksi secara langsung”.³⁴

Sama halnya dengan yang dikatakan dengan Ayuni selaku peserta didik kelas VIII A ketika wawancara mengatakan bahwa:

“Belajar dan diksusi dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* membuat saya dan teman kelas jarang bertemu semua interaksi dilakukan secara virtual melalui *WhatsApp group* jadi membuat kita kurang berinteraksi secara langsung”.³⁵

³³Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 10:50 WIB

³⁴Wawancara dengan Jenny Septiani Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 14 Maret 2021 Pukul 08.30 WIB.

³⁵Wawancara dengan Ayuni Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.37 WIB.

C. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini peneliti menyajikan data penelitian terkait tentang dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau. Untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah yang ketiga yaitu dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu beberapa peserta didik kelas VIII A dan guru PAI dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu dampak positif dari pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran ialah mempermudah penyebaran informasi dan mempermudah komunikasi jarak jauh sedangkan dampak negatifnya ialah peserta didik sering mengirimkan yang bukan termasuk pelajaran serta bersifat candu.³⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pelajaran PAI ibu Nunung Paijan yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari pemanfaatan *WhatsApp group* salah satunya memudahkan komunikasi jarak jauh antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri selain mempermudah komunikasi dampak positif lain adalah mempermudah penyebaran informasi. Sedangkan kalau

³⁶Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, Tanggal 10 Maret 2021, Waktu 11.20 WIB.

untuk dampak negatifnya sendiri antara lain kurang interaksi antara ibu selaku guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Serta masih banyak peserta didik ibu yang suka membagikan yang bukan termaksud dalam pelajaran”.³⁷

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dikemukakan oleh Ayuni selaku peserta didik kelas VIII A yang mengatakan tentang dampak negatif dan positif dalam pemanfaatan *WhatsApp group* ketika wawancara Ayuni mengatakan bahwa:

“Kalau dampak positif yang saya rasakan dari pemanfaatan *WhatsApp group* iya mempermudah penyebaran informasi dan komunikasi kemudian juga mempermudah kegiatan belajar dan mengajar karna dengan menggunkannya kita dapat belajar dan diskusi jarak jauh. Sedangkan kalo untuk dampak negatifnya adalah bersifat candu karena kalo sudah bukak *WhatsApp* suka lupa”.³⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Supri selaku peserta didik kelas VIII A tentang dampak positif dan negatif pemanfaatan *WhatsApp group*, yang mengatakan bahwa:

“Kalo dampak positifnya dari pemanfaatan *WhatsApp group* adalah memudahkan komunikasi kita peserta didik dengan guru maupun sebaliknya sedangkan negatifnya adalah sering lupa waktu kalo sudah bukak *WhatsApp* jadi bisa memakan waktu sampek berjam jam deh”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti laksanakan mengenai dampak positif dan negatif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat

³⁷Wawancara dengan Nunung Paijan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, 11 Maret 2021 Pukul 12:30 WIB

³⁸Wawancara dengan Ayuni Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 12.00 WIB.

³⁹Wawancara dengan Supri Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 13 Maret 2021 Pukul 11.05 WIB.

diambil kesimpulan mengenai dampak positif dan negatif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran adalah:
 - a. Mempermudah penyampaian informasi dalam pembelajaran.
 - b. Mempermudah komunikasi antar sesama pengguna *WhatsApp*.
 - c. Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi secara online dengan teman sekolah untuk mencari informasi atau tugas.
 - d. Menghilangkan kepenakan atau kebosanan.
2. Dampak negatif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran adalah:
 - a. Jarang berinteraksi langsung dengan dunia luar, kemunculan *WhatsApp* yang banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh menjadikan interaksi personal secara langsung cenderung menjadi menurun. Masyarakat khususnya peserta didik lebih memilih menggunakan *WhatsApp* karena dianggap lebih mudah dan praktis.
 - b. Membuat kecanduan, pengguna media sosial khususnya *WhatsApp* dapat menghabiskan waktu seharian di depan *handphone* karena kecanduan.

Sehingga membuat produktifitas waktu mereka munurun karena sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.

- c. Membagiakan informasi yang bukan termaksud pelajaran.